AL-FAIZA
Journal of Islamic Education Studies

ISSN 3025-5147

Volume 3, Nomor 1, Maret 2025; 1-15
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

POTRET MANAJEMEN MODEL SEKOLAH DI SMA ATHIRAH BOARDING SCHOOL BUKIT BARUGA MAKASSAR

Portrait of School Model Management at SMA Athirah Boarding School Bukit Baruga Makassar

Reza Ramadani[1], Ely Syamdhitatia[2], Ahlun Ansar[3], Arismunandar[4], Yudhi Herawan[5]

Universitas Negeri Makassar[1,2,3,4&5]

rezaramadaniii2022@gmail.com[1], elysyamdhitahia22@gmail.com[3], ahlun.ansar@unm.ac.id[3], arismunandar@unm.ac.id[4], yudhiherawan2022@gmail.com[5]

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 11, 2024	Dec 29, 2024	Jan 31, 2024	Feb 5, 2025

Abstract

This study discusses the portrait of school model management at SMA Athirah Islamic Boarding School Bukit Baruga Makassar, focusing on the Management Model, Excellent Programs, and Curriculum. The purpose of this study is to analyze and describe the management model applied at SMA Athirah Islamic Boarding School Bukit Baruga Makassar. The method used is qualitative, collecting data through interviews, observations, and documentation. The study results indicate that SMA Athirah has excellent programs such as entrepreneurship classes and student final projects that support the development of student creativity. In addition, a clear organizational structure and support from experienced educators contribute to the success of learning management. In conclusion, SMA Athirah Islamic Boarding School has succeeded in implementing a well-integrated curriculum, providing a quality educational experience, and shaping students' characters in accordance with Islamic values. This study is expected to be a reference for the development of other boarding schools in Indonesia.

Keywords: *Management Model, Excellent Programs, Curriculum.*

Jurnal Al-Faiza is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: *Boarding School* Bukit Baruga Makassar, dengan fokus pada Model Manajemen, Program Unggulan, dan Kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan model manajemen yang diterapkan di SMA Athirah Islamic Boarding School Bukit Baruga Makassar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Athirah memiliki program unggulan seperti kelas kewirausahaan dan proyek akhir siswa yang mendukung pengembangan kreativitas siswa. Selain itu, struktur organisasi yang jelas dan dukungan dari tenaga pendidik berpengalaman berkontribusi pada keberhasilan manajemen pembelajaran. Kesimpulannya, SMA Athirah *Islamic Boarding School* berhasil menerapkan kurikulum yang terintegrasi dengan baik, memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas, dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan sekolah berasrama lainnya di Indonesia.

Kata Kunci: Model Manajemen, Program Unggulan, Kurikulum.

PENDAHULUAN

Keadilan sosial adalah prinsip yang sangat penting dalam Islam, yang mengajak setiap individu untuk berperan aktif dalam menciptakan kesejahteraan dan kesetaraan di masyarakat. Dalam konteks Aceh, penerapan syariat Islam melalui qanun menciptakan landasan yang kuat untuk mewujudkan tujuan ini. Dalam hal ini, fiqih, sebagai ilmu hukum Islam, berperan vital dalam membentuk norma-norma yang mendukung keadilan sosial, yang pada gilirannya diinternalisasi melalui pendidikan agama (Nasution, 2020).

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pndidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengancita-citanya untuk maju (Muhamad Zaril Gapari, 2024). Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dari segi keagamaannya, kepribadiannya, kecerdasannya dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak lepas dari peranan seorang pendidik atau guru (Muhamad Zaril Gapari et al., 2024).

Bagian Pendidikan adalah pondasi utama menuju gerbang kehidupan yang lebih baik. Pendidikan bagi bangsa indonesia yang sedang berkem-bang saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus ditingkatkan untuk kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Setiap manusia mempunyai hak dalam menempuh pendidikan. Sebagaimana dengan program pemerintah wajib belajar sembilan tahun. Pemerintah dan masyarakat harus saling berko-rdinasi dengan baik demi sebuah tuju-an, yakni menjadi bangsa yang ber-kualitas tanpa intervensi dari bangsa lain. Setiap jenjang akan dilalui oleh setiap siswa, seiring dengan hal ter-sebut perkembangan juga tidak luput dari kasat mata kita. Perkembangan merupakan suatu proses pertumbuhan dalam diri setiap jiwa

baik jasmani maupun rohani menuju tingkat ke-dewasaan atau kematangan (Reskiawan et al., 2021).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan membutuhkan faktor pendukung, yaitu program manajemen pada suatu lembaga itu sendiri. Pentingnya program manajemen pada lembaga pendidikan, hendaknya pengelola lembaga mampu merancang dengan baik apa-apa saja yang menjadi perhatian lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif hingga menghasilkan boarding schoolyang bermutu. Menurut (Pambudi, 2019), program pendidikan yang baik dan bermutu tinggi tergantung pada kemampuan manajementersebut. Dalam menjalankan program pemanajemenan Islamic boarding schooldapat melalui kegiatan-kegiatan pelatihan dalam pengembangan kemampuan dan prestasi siswa (M. Fikri, et al., 2017).

Sekolah asrama (*boarding school*) adalah sebuah sekolah tingkat pra-universitas dimana sebagian besar atau seluruh siswa bermukim selama masuk sekolah tersebut. Kata "asrama" dipakai dalam pengartian "kamar dan papan" seperti halnya lobi dan hidangan. Sekolah-sekolah asrama juga dikenal dengan sebutan sekolah persiapan universitas atau "*kolese*", alias "sekolah persiapan". Beberapa sekolah asrama juga memiliki siswa-siswa yang menghadiri persekolahan yang kembali ke keluarga mereka pada sore hari. Sekolah berasrama atau boarding school kini banyak ber-tebaran di berbagai kota besar. Melalui sekolah berasrama tersebut, anak selama 24 jam sehari dan 7 jam seminggu berada di bawah pengawasan guru, pamong, dan pengelola asrama sebagaimana layak memerankan orangtua dalam mengasuh dan men-didik anak (Achmat, 2018).

Sekolah berasrama sudah menjadi kebutuhan pada saat sekarang ini walaupun ada sekolah berasrama belum terkelola dengan baik dengan memperhatikan aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sehingga mempunyai kesan tidak ada manajemen karena kalangan umum hanya melihat kos-kosan saja. Dengan adanya program kegiatan asrama yang terkelola dengan baik dapat mengembangkan karakter siswa seperti karakter disiplin, tanggung jawab pada setiap tugas atau amanah yang diemban (Melisa et al., 2023).

Siswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus yang seharusnya memiliki karakter yang baik, tapi pada realitanya masih banyak kita jumpai siswa yang melakukan penyimpangan penyimpangan atau tindakan negatif pada dunia pendidikan. Identitas seorang siswa di pengaruhi oleh karakter yang kuat. Seharusnya sekolah bukan hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran saja, melainkan sekolah juga bereperan dalam proses pembentukan karakter siswa. Karakter sangatlah penting sebab karakter adalah penentu perjalanan sebuah bangsa. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjadi manusia yang berkepribadian yang baik dan berintelektual, sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Penerapan pendidikan karakter ini mutlak sangat diperlukan bukan hanya ruang lingkup sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial (Yusuf Maimun et al., 2021).

Kedispilinan merupakan contoh karakter yang mampu membuat orang menilai kita. Kedispilinan merupakan karakter taat pada suatu ketentuan yang telah disepakati bersama, biasanya kedisplinan berkaitan dengan waktu serta peraturan. Disiplin adalah prilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau prilaku yang di peroleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Namun kedisplinan merupakan karakter yang sulit terbentuk pada masyarakat Indonesia, terbukti pada setiap kegiatan selalu saja ada keterlambatan waktu dalam menjalankannya seperti terlambat upacara, lambat masuk jam pembelajaran, dan lambat mengerjakan tugas dan sebagainya (Manaf, 2022).

Walaupun karakter disiplin terasa sulit dijalankan kerena pola kebiasaan yang berbeda, masih ada cara lain untuk dapat membentuk karakter disiplin. Salah satunya adalah dengan adanya sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah berasrama atau sering disebut dengan (*boarding school*). Istilah asrama memang bukan hal yang asing di ranah pendidikan Indonesia. Pondok pesantren merupakan sekolah yang sejak dulu menerapkan sistem berasrama. *Boarding school* banyak dijadikan acuan dalam pendidikan karakter pada setiap sekolah. Sekolah berupaya memperkenalkan visi dan misinya yaitu tidak hanya mendidik siswa didalam kelas, tetapi juga dengan membantu para siswa agar dapat berorientasi lebih baik (Junaidin Nobisa et al., 2021).

Dengan demikian, pada research yang peneliti lakukan memunculkan hal terkait potret manajemen model sekolah di SMA Athitah *Islamic School* Bukit Baruga Makassar. Penelitian ini secara mendalam menggali tentang bagaimana manajemen, program unggulan dan kurikulum pada SMA Athirah *Islamic Boarding School* Bukit Baruga Makassar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan model manajemen yang diterapkan di SMA Athirah Islamic Boarding School Bukit Baruga Makassar. SMA Athirah *Islamic Boarding School* merupakan salah satu sekolah Swasta Unggulan di Makassar yang menerapkan *Boarding school.* Melalui sekolah dengan sistem boarding school ini, jurang-jurang pemisah antara pendidikan umum dan pendidikan agama dapat disatukan dalam kerangka integratif yang tentunya dapat menghasilkan lulusan yang utuh. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya implementasi manajemen pembelajaran di SMA Athitah *Islamic Boarding School* Bukit Baruga. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa SMA Athirah akan dapat meningkatkan efektivitas manajemen mereka, mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, dan memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas bagi siswa mereka (Ummah, 2019a).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi makna dan konteks yang ada. Metode ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual tentang masalah yang kompleks, yang seringkali tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka atau statistik. Peneliti dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk menangkap nuansa dan dinamika sosial saat ini serta memahami bagaimana individu atau kelompok berinteraksi dengan lingkungan mereka. Ini sangat penting dalam bidang seperti sosiologi, psikologi, dan antropologi, di mana pemahaman mendalam tentang konteks sosial dapat menghasilkan temuan yang relevan dan signifikan (Ummah, 2019b).

Pendekatan ini berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan interaksi individu, serta kontes sosial yang mempengaruhinya. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan secara menyeluruh untuk menghasilkan gambaran yang komperhensif dan analisis yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian ini, karena metode ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan lebih luas terhadap pengalaman dan persepsi mahasiswa yang terlibat dalam program tersebut (Saleh, 2017).

Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Pondok Pesantren Athirah Bukit Baruga, Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada dua waktu berbeda, yaitu tanggal 24 September dan 2 Oktober 2024. Lokasi penelitian berada di SMA Athirah *Islamic School* Bukit Baruga yang berlokasi di Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHSAN

1. Program Unggulan

Penelitian ini dilakukan di SMA Athira *Islamic Boarding School* Bukit Baruga Makassar dengan narasumber utama, Dr. Bakry M.Si. yang menjabat sebagai Kepala Sekolah. SMA Athirah berdiri pada tahun 2009 dan merupakan sekolah swasta yang berbasis *Islamic boarding school*. Di SMA tersebut terdapat beberapa program unggulan yaitu meliputi Pertama, Kelas *Enterpreneurship*, program yang mengajarkan untuk memulai merencanakan dan mengembangkan sebuah usaha atau bisnis Kelas *Entrepreneurship* merupakan salah satu solusi untuk mendongkrak perekonomian suatu negara dan mengurangi angka pengangguran karena dengan *entrepreneurship* akan menumbuhkan kreativitas inovasi baru yang pada gilirannya akan memunculkan bisnis baru yang akan menggairahkan perekonomian dan menyerap tenaga kerja. Sikap dan perilaku kewirausahaan yang penting meliputi membangun dan memelihara lingkungan belajar, menjadi pemikir yang kreatif

dan mandiri, mengambil risiko, bertanggung jawab, dan menghargai keragaman (Eldina Ramadhan et al., 2024).

Pogram yang kedua ialah Proyek akhir siswa, program ini diikuti semua siswa dan mereka dapat memilih kegiatan proyek seperti membuat karya ilmiah, membuat buku maupun membuat web site dan lain sebagainya. Projek akhir siswa adalah sebuah program yang membantu siswa dalam menghasilkan karya baik dalam bentuk KTI, produk literasi, produk digital, produk *entrepreneur* dan laporan magang. Adapun Proyek Akhir Siswa Digital adalah sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk mengembangkan proyek atau karya digital yang menunjukkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang teknologi dan komputer. Proyek ini biasanya dilakukan oleh siswa sebagai bagian dari kurikulum sekolah atau sebagai tugas akhir dari program belajar mereka (Harum et al., 2024).

Program ketiga ialah Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi, pada program ini siswa kelas 12 diberikan sertifikat dan mereka yang mempunyai sertifikat tersebut dapat mengajar di semua sekolah yang menerapkan metode pembelajaran tersebut jika sudah lulus nantinya. Metode Ummi adalah salah satu metode Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau Qur'an yang menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (Junaidin Nobisa et al., 2021).

Program yan keempat ialah Observasi kampus dalam maupun luar negeri, jadi siswa kelas 11 itu diberi kesempatan untuk melakukan observasi kampus didalam maupun diluar negeri dan baru-baru ini lebih 140 siswa di terbangkan ke Jawa untuk melakukan program tersebut.Kegiatan observasi ini dilakukan setiap tahunnya, Tujuannya untuk memberikan gambaran atau informasi kepada mereka tentang jalur-jalur masuk ke universitas terbaik selain itu juga mereka bisa mendapatkan tips dan trik untuk lolos dalam seleksi pada jalur masuk yang ada (Dipalaya et al., 2016).

Program yang terakhir adalah *V-Labs Observation* (KKN), jadi dalam program ini siswa akan tinggal di desa selama 5 hari dan tinggal di rumah-rumah penduduk dan hampir sama dengan program KKN yang ada di kampus. Laboratorium virtual adalah lingkungan simulasi digital tempat eksperimen atau aktivitas simulasi dilakukan secara virtual tanpa memerlukan laboratorium fisik. Baru-baru ini, laboratorium virtual telah banyak digunakan di seluruh sektor pendidikan dasar, menengah, dan tinggi karena kemampuannya untuk melibatkan siswa dan pendidik melalui simulasi dalam lingkungan belajar mengajar (Deriba et al., 2024).

2. Proses Pembelajaran di SMA Athira

SMA Athira menerapkan pendekatan pembelajaran yang unik dan *komprehensif*. Sekolah ini menggabungkan kurikulum IHES (*Integrated Holistic Education System*) dengan kurikulum merdeka, menciptakan lingkungan belajar yang terintegrasi. Proses pembelajaran di SMA Athira menekankan spiritualisasi Selain pembelajaran konvensional, siswa juga berperan sebagai pengajar (*teaching*), pembimbing (*teach*), pelatih (*coach*), dan pemberi nasihat (*advice*). Sistem asrama di SMA Athira bekerja sama dengan sekolah, menawarkan dua program: boarding dan reguler. Kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menyeluruh, baik di dalam kelas maupun di asrama (Yusran et al., 2024).

Kurikulum IHES adalah Model Pendidikan yang berkelanjutan berdasarkan pada program tarbiyah dalam pembentukan generasi berakhlak qur'ani secara menyeluruh dari segi intelektual, emosional, ruhiyah dan jasmani yang terfokus pada pencapaian kesuksesan dunia (karir) dan juga keselamatan akhirat. Sistem ini dibangun dengan tujuh konsep dasar, yaitu; prinsip pemandu, kerangka kerja, model pendidikan, administrasi, komponen, sistem manajemen pendidikan, dan model implementasi. Memahami hal tersebut, Sekolah Islam Athirah sebagai lembaga pendidikan terus melakukan pengembangan kurikulum sebagai sebuah sistem secara berkelanjutan. Pengembangan dimaksud berupa transformasi dengan memandukan kurikulum nasional dengan *Integrated and Holistic Education System* (IHES). Transformasi pendidikan tersebut diimplementasikan dengan pengembangan kurikulum khas yang disebut dengan Athirah *Integrated and Holistic Education System* (AIHES), (Juhri, 2021).

SMA Athirah menggunakan sistem pendidikan yang bersepadu iaitu Integrated Holistik Education System (IHES) yang melaksanakan kurikulum bersepadu dalam merealisasikan visi dan misi ke arah melahirkan generasi al-Quran yang seiring dengan perkembangan sains dan teknologi. Di samping itu untuk melahirkan murid-murid yang baik dari aspek akademik dan agama. Sistem IHEIS ini dikelola oleh Jabatan Pendidikan Islam, JAIS. Menurut Ustaz Khairul beliau melaksanakan pengintegrasian ilmu sains dan al-Quran adalah kerana sistem yang terdapat di SMA Athirah ini yaitu IHES (Zetty Nurzuliana Rasheed et al., 2018).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan sistem pembelajaran intrakurikuler yang sangat beragam dengan memperbanyak konten untuk menggali potensi peserta didik sehingga bersifat luwes dan fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kurikulum merdeka guru diberikan kemerdekaan dalam memilih materi, perangkat ajar dan evaluasi yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar guru dan peserta didik tidak terbebani untuk membereskan seluruh materi yang ada tetapi hanya substansi materi saja agar pembelajaran lebih bermakna dan memberikan kesan pada peserta didik (Arsandi et al., 2022).

a. Asrama dan Fasilitas

SMA Athirah menyediakan fasilitas lengkap untuk menunjang kegiatan belajar dan kehidupan siswa. Asrama dibagi menjadi dua bagian, yaitu asrama laki-laki dan perempuan, dengan fasilitas kamar ber-AC yang nyaman. Setiap kamar berisi tiga orang dan dilengkapi dengan WC di dalam dan meja belajar. Selain asrama, sekolah juga memiliki fasilitas penunjang yang lengkap, seperti toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan di setiap lantai, masjid, bank untuk pembayaran sekolah, mobil angkutan sekolah, foto copy, perpustakaan, lapangan sepak bola, lapangan basket, kolam renang, taman, dan kantin. Ruang kelas dilengkapi dengan AC, sound sistem kelas, lemari perangkat sound sistem, LCD, layar LCD, dan loker. Fasilitas laboratorium meliputi laboratorium agama, bahasa dan komputer, kimia dan tata boga, fisika dan biologi. SMA Athirah menyediakan lingkungan belajar dan hidup yang nyaman dan mendukung bagi para siswanya (Digital et al., 2021).

b. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kurikuler

SMA Athira menawarkan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat dan minat siswa. Terdapat sekitar 30 kegiatan ekstrakurikuler, baik akademik maupun non-akademik, seperti Karya Ilmiah Remaja (KIR), Debat Ilmiah, Rohani Islam (ROHIS), Tari Modern/Tradisional, Fotografi, Programmer Games, Desain Grafis, Vokal (Paduan Suara), *Coding Class*.

Bahasa, *Public Speaking*, Literasi, Catur, Panahan, *Science Club*, Tenis Meja, Musik Tradisional, Videografi, Pramuka, Futsal, Basket, Pencak Silat, Paskibra, *Modelling*, Akuntansi, Art and Craft, dan PMR. Program pengembangan bahasa di SMA Athira juga sangat lengkap, meliputi lima bahasa: Inggris, Jerman, Prancis, Arab, dan Jepang. Dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan bahasa yang tersedia, SMA Athira memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal (Febriansa, 2019).

c. Kehidupan Sosial

SMA Athira memiliki kebijakan kedisiplinan yang ketat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan ketepatan waktu pada siswa. Terlambat masuk kelas lebih dari jam 8 akan dikenai sanksi berupa pemulangan ke rumah, baik jika terjadi tiga kali dalam sebulan maupun jika terlambat masuk kelas meskipun hanya sekali. Sistem kehadiran siswa terintegrasi dalam aplikasi, sehingga pemantauan keterlambatan dapat dilakukan secara efektif. Dalam hal interaksi sosial, SMA Athira menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) yang mencerminkan nilai-nilai budaya Makassar, sehingga tercipta suasana yang ramah dan harmonis. Sekolah juga mendorong siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar melalui kunjungan sosial ke panti

asuhan dan kegiatan pembersihan masjid. Melalui berbagai program ini, SMA Athira tidak hanya memfokuskan pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepedulian sosial siswa (Juniati et al., 2018).

3. Pengawasan dan Perawatan

Pengawasan atau controling adalah proses pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa jalannya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan Perawatan adalah SMA Athira memiliki aturan dan pengawasan yang ketat untuk menjaga lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi siswa. Selain aturan keterlambatan, sekolah juga melarang pacaran di lingkungan sekolah. Terdapat lima tingkatan pelanggaran di SMA Athira, dengan pacaran termasuk dalam pelanggaran tingkat empat yang berakibat pada skorsing.

Dalam hal kesehatan, sekolah memberikan perhatian khusus dengan mengundang dokter untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya pola hidup sehat. Hal ini menunjukkan komitmen SMA Athira dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan siswa di samping aspek akademik (Wulandari, 2009).

a. Hubungan dengan Orang Tua

SMA Athirah memiliki hubungan yang erat dan kolaboratif dengan orang tua siswa. Komunikasi antara sekolah dan orang tua terjalin secara aktif dan rutin, baik melalui forum komunikasi kelas, grup FKK (Forum Komunikasi Kelas), maupun pertemuan rutin saat penerimaan rapor. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah sangat tinggi, mulai dari merumuskan program pembelajaran bersama hingga memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan dan prestasi siswa. Kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan potensi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif. orang tua adalah menjaga kualitas hubungan orang tua dan anak, gaya pengasuhan orang tua dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak, dan persoalan keluarga yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, keluarga, khususnya orang tua, sebagai lingkungan pendidikan ikut memberikan andil yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional (Pratiwi, 2017).

b. Prestasi dan Reputasi

Motivasi siswa didorong atas kepuasan akan penilaian prestasi akademik menjadikan siswa tekun belajar dan adanya drongan orang tua cukup berperan dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Dari orang tua selalu menginginkan keberhasilan anaknya sehingga dorongan tersebut menjadi motivasi bagi siswa dalam hal mencapai prestasi akademik yang optimal. Penghargaan adalah apresiasi yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi akademik dan non akademik. Dalam kehidupan sehari-hari siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah

dibandingkan di sekolah sehingga faktor internal sekolah maka faktor eksternal seperti orng tua dan lingkungan pergaulan menentukan munculnya motivasi dari siswa. Saat ini pencapaian siswa SMA Athira memiliki prestasi yang dibangun tidak hanya pada wilayah intrakurikuler, tetapi juga pada wilayah ekstrakurikuler.

Baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional, seperti meraih prestasi di ajang internasional, menjadi penulis modul nasional, dan menerbitkan buku karya siswa (Maulidia, 2024).

c. Pendanaan

Manajemen keuangan dalam tingkat Pondok Pesantren bisa diartikan sebagai pengelolaan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh pendidikan dan usaha-usaha bagaimana menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien. SMA Athirah menerapkan sistem biaya pendidikan yang terstruktur. Uang pangkal untuk masuk SMA Athirah adalah sebesar Rp 20.500.000,00. Biaya bulanan terdiri dari SPP sebesar Rp 1.600.000,00 dan biaya asrama sebesar Rp 2.500.000,00. Sekolah juga menerima bantuan dana dari mitra, seperti RKA Yayasan dan dana dari pemerintah. Untuk mendukung akses pendidikan bagi siswa berprestasi dan hafidz, SMA Athira menawarkan program beasiswa yang memberikan keringanan biaya pendidikan. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, tanpa terkecual (Ali, 2015).

4. Faktor Pendukung

Faktor adalah suatu hal (keadaan atau peristiwa) yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Pendukung adalah sesuatu yang menyebabkan menjadi berfungsi lebih baikatau berubah keadaan menjadi lebih maju. Di SMA Athirah tidak memiliki tantangan terbesar yang dihadapi siswa di sekolah berasrama. Namun ada faktor yang paling berkontribusi terhadap keberhasilan siswa di SMA Athirah adalah kolaborasi yang erat antara orang tua siswa dan guru. Komunikasi yang terbuka dan efektif antara kedua pihak menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Kerjasama ini juga memungkinkan sekolah untuk memahami kebutuhan siswa secara lebih mendalam dan memberikan bimbingan yang tepat sasaran (Achmat, 2018).

PEMBAHASAN

Islamic boarding school adalah suatu tempat belajar yang di dalamnya terdapat penginapan untuk siswanya dimana rancangan pembelajarannya cenderung Islami yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan boarding school yang berkualitas terutama dalam bidang keagamaan. Menurut (Aditya, 2017), *boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama

dimana partisipan didik serta para guru pula pengelola sekolah tinggal di asrama yang terletak dalam area sekolah dalam kurun waktu tertentu. Sekolah dengan sistem *boarding school* terdiri dari 2 berbagai adalah sekolah berasrama yang meningkatkan sistem pembelajaran tradisional serta sekolah berasrama yang meningkatkan sistem pembelajaran modern, begitulah yang dikemukakan oleh (Rifa, 2017).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa SMA Athirah *Islamic Boarding School* memiliki program unggulan yang menarik, seperti kelas entrepreneurship, proyek akhir siswa, pembelajaran Al-Quran metode Ummi, observasi kampus dalam dan luar negeri, serta *V-Labs Observation*. Hal ini sejalan dengan literatur tentang *boarding school* yang menekankan pentingnya program unggulan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Program-program unggulan ini menunjukkan bahwa SMA Athirah berupaya untuk memberikan pendidikan yang holistik dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang berdaya saing dan berakhlak mulia.

Dalam aspek kurikulum di SMA Athirah *Islamic Boarding School* menerapkan kurikulum IHES dan kurikulum merdeka, yang menekankan pada spiritualisasi dalam setiap mata pelajaran dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan literatur tentang pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Kurikulum IHES dan kurikulum merdeka yang diterapkan di SMA Athirah menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, berilmu, dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Athirah memiliki struktur organisasi yang jelas dan kepemimpinan yang kuat, dengan kepala sekolah yang berpengalaman dan komitmen terhadap pengembangan siswa. Hal ini sejalan dengan literatur tentang manajemen sekolah yang menekankan pentingnya struktur organisasi yang efektif dan kepemimpinan yang visioner untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Struktur organisasi dan kepemimpinan yang kuat di SMA Athirah menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem manajemen yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan siswa secara holistik.

Temuan penelitian menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. SMA Athirah memiliki hubungan yang erat dengan orang tua siswa, dengan komunikasi yang terbuka dan kolaborasi yang kuat dalam merumuskan program pembelajaran dan mendukung kegiatan siswa. Hal ini sejalan dengan literatur tentang pendidikan yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak dan menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif untuk belajar. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang

tua di SMA Athirah menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen untuk membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

KESIMPULAN

SMA Athirah *Islamic Boarding School* di Makassar adalah contoh sekolah unggulan yang menerapkan sistem *boarding school* dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidikan adalah kunci menuju kehidupan yang lebih baik bagi bangsa Indonesia. Dengan peningkatan kualitas pendidikan, baik dari segi manajemen maupun pembentukan karakter siswa, diharapkan dapat menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Sekolah asrama (*boarding school*) adalah sebuah sekolah tingkat pra-universitas dimana sebagian besar atau seluruh siswa bermukim selama masuk sekolah tersebut. Kata "asrama" dipakai dalam pengartian "kamar dan papan" seperti halnya lobi dan hidangan sekolah berasrama atau *boarding school* memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter disiplin. Meskipun karakter disiplin sulit terbentuk, sekolah berasrama dapat membantu dalam pembentukannya. Melalui penelitian implementasi manajemen pembelajaran di SMA Athirah, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas operasional sekolah, mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, dan memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Achmat, M. (2018). Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School (Studi Kasus di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang). *Jurnal Murabbi*, *3*(2), 229–247.

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, *5*(2), 146–150.

Ali, A. bin. (2015). *Perjanjian Pembayaran Uang Sekolah Saat Penerimaan Siswa Baru Pada Sekolah Favorit di Makassar*. 274–282.

Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 61–70. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5248

Arsandi, Farhan, A., & Abidin, M. (2022). Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 296–297.

Deriba, F. G., Saqr, M., & Tukiainen, M. (2024). Assessment of Accessibility In Virtual Laboratories: a Systematic Review. *Frontiers in Education*, *9*(June). https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1351711

Digital, G., Profiler, S., & Method, N. (2021). *Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Laboratorium Virtual dan Blended Learning Untuk Guru IPA di SMA Islam Athirah 1 Makassar*. *32*(4), 196–199.

Dipalaya, T., Susilo, H., & Corebima, A. D. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran PDEODE (Predict-Discuss-Exolain-Observe-DiscussS- Explain) pada Kemampuan Akademik Berbeda terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Pendidikan*, *1*(9), 1713–1720.

Eldina Ramadhan & Faisal Hidyat. (2024). *Analisis Strategi Enterpreneur Payakumbuh dalam Menumbuhkan Jiwa Enterpreneur Pada Santri*. *2*.

Febriansa, F. (2019). *Pembinaan Peserta Didik Sekolah Berasrama Di Smp Islam Athirah Ii Makassar*.

Fikri, M., & Ferdinan, F. (2017). (2017). Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, *2*(1), 43–52.

Harum, A., Latif, S., Saman, A., Buchori, S., & Amirullah, M. (2024). Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik SD, SMP & SMA Athirah untuk Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Strategi Coaching. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 161–168. https://doi.org/10.59395/altifani.v4i2.535

Juhri, J. (2021). Manajemen Pembelajaran Pada Pendidikan Diniyah Formal Ulya Ddi Mangkoso : Studi Komparatif Pada Sma Islam Athirah Boarding School Bukit Baruga. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, *1*(3), 189–198. https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i3.761

Junaidin Nobisa, & Usman. (2021). Pengunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, *4*(1), 44–70. https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110

Juniati, S., & Yahya, A. M. (2018). Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel Athirah Karya Alberthiene Endah. *Cendekia: Jurnal Ilmiah …*, 133–154.

Manaf, A. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *20*(1), 50–60.

Maulidia. (2024). Manajemen Hubungan Masyarakat Lembaga Pendidikan Thursina International Islamic Boarding School Malang dalam Mewujudkan Reputasi Internasional. *Ayaŋ*, *15*(1), 37–48.

Melisa, A., Salam, M. Y., Munir, S., & Herlina, E. (2023). Pengaruh Manajemen Sekolah Berasrama dan Peran Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Berasrama Pada SMAN di Sumbar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *10*(3), 830–862.

Muhamad Zaril Gapari. (2024). Hubungan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs NW Sepit. *Al-Faizi: Jurnal Hukum Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.

Muhamad Zaril Gapari, Ahmad Izzudin, & Hesty Muliana. (2024). Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA NW Penendem. *Al-Gafari : Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 27–46.

Musdalifah, M. (2016). *Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa*.

Pambudi, M. N. (2019). *Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah*. *2*(1), 58–67.

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Strategi Pembelajaran Al Qur'an di Asrama Bait Al Hikmah MTs Negeri Surakarta 1. *Journal GEEJ*, *7*(2), 670–685. https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3

Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, *1*(2), 31. https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320

Reskiawan, M. M. N., & Agustang, A. (2021). Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Membentuk Karakter Disiplin di Man 1 Kolaka. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, *1*(2), 127.

Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, *1*, 180.

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(1). https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29

Ummah, M. S. (2019a). Komparasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Antara Boarding School dan Non Boarding School di Sma Islam Athirah Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14.

Ummah, M. S. (2019b). Penelitian Kualitatif. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14.

Wulandari, C. T. (2009). Analisis pengelolaan perpustakaan sekolah di sekolah menengah atas (sma) negeri 1 surakarta. *Universitas Sebelas Maret*.

Yusran, Y., & Markani, M. (2024). Studi Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Islam Athirah 1 Makassar. *Jurnal Syntax Admiration*, *5*(8), 2899–2907. https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1361

Yusuf Maimun, M., Mahdiyah, A., & Nursafitri, D. (2021). Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(07), 1208–1218. https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.234

Zetty Nurzuliana Rasheed, Ab. Halim Tamuri, Mardiah Yahaya, & Norsaleha Salleh. (2018). Faktor-Faktor Dorongan Perlaksanaan Integrasi Ilmu Dalam Kalangan Guru Pendidikan Islam. *E-Prosiding Persidangan Antarabangsa Sains Sosial Dan Kemanusiaan 2018 PASAK3 2018-23-24 April 2018 . Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor . EISBN: 978-967-2122-47-0*, *April*, 250–270.